

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY*  
*KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SITI AISYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

Oleh

**SITI AISYAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar tematik. Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim dengan jumlah 44 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji t *independent*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh positif model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandarlampung.

Kata kunci: hasil belajar, tematik, vak.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK) LEARNING MODEL ON STUDENTS THEMATIC LEARNING RESULT**

**By**

**SITI AISYAH**

The problem of this research was the students low learning result in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim this research aimed to find out the effect of VAK learning model thematic learning result. This research used quasi experiment method with non-equivalent control group design. The population of this reseach was the whole fifth grade students in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim consisted of 44 student. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. The data collection technique used was test instrument. The researher used was test instrument.

The researcher used a simple linear regression and t independent test to analysis data. According to the result of this research, it could be conclude that there was a positive effect of VAK learning model on the fifth grade students thematic learning result in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.

Keyword: learning result, thematic, vak.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY*  
*KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK**

Oleh

**SITI AISYAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

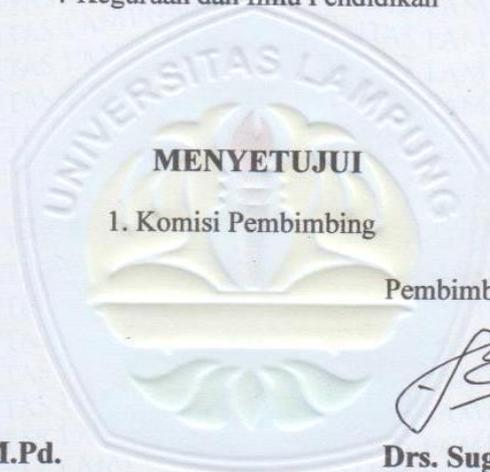
Nama Mahasiswa : **Siti Aisyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053144

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

Pembimbing II

**Drs. Sugiman, M.Pd.**  
NIP 19560906 198211 1 002

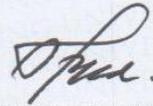
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

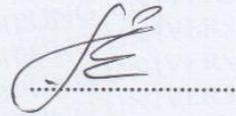
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

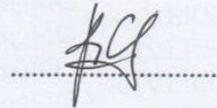
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Agustus 2019

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NPM : 1513053144  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 27 Agustus 2019



menyatakan

*Siti Aisyah*  
Siti Aisyah

NPM. 1513053144

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Aisyah dilahirkan di Jakarta, 14 April 1996, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Narim (Alm) dan Ibu Linda Romauli Nainggolan. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandarlampung di selesaikan pada tahun 2009. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Bandarlampung selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Bandarlampung jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2015. Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Mandiri. Pada semester tujuh tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberagung Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Sumberagung.

Bandarlampung, 27 Agustus 2019

**Siti Aisyah**

NPM. 1513053144

## **MOTTO**

“Hadapilah segala rintangan dan jangan pernah hilang harapan karena ketika kamu masih memiliki harapan disitulah kamu memiliki masa depan”.

(Merry Riana)

“Merayakan kesuksesan bukanlah sebuah masalah, tetapi jauh lebih penting untuk memperhatikan pelajaran yang didapatkan dari sebuah kegagalan”.

(Bill Gates)

“Keputusasaan dan depresi adalah milik mereka yang lemah dan gagal, tetapi keberanian dan semangat adalah milik mereka yang percaya akan kepercayaan bahwa ada harapan untuk mengalahkan kelemahan dan kegagalan”.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*Puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penulis mempersembahkan karya pertama yang sederhana ini untuk orangtuaku tercinta yaitu Bapak Narim (ALM) dan Mama Linda Romauli Nainggolan yang ku jadikan motivasi dan penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini*

*Adiku yang telah memberikan doa, serta semangat nya*

*Mamatuaku Flora Nainggolan, Tulangku S. Nainggolan , Nangtulangku Erida Saragih yang memberikan kasih sayang, doa dan ketulusan hati dalam mendidikku*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANCAWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (Vak)* Terhadap Hasil Belajar Tematik”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kesungguhan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberika manfaat dikemudian hari bagi pembaca. Adanya sebuah karya ini dibantu oleh beberapa dosen yang menyumbangkan saran dan kritiknya dalam proses penulisan skripsi ini yaitu: yang pertama Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., sebagai Wakil Dekan II FKIP Universitas Lampung, pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing I atas ketersediaannya memberikan bimbingan, kesabaran, motivasi, saran dan kritik serta ilmu yang bermanfaat guna dalam proses menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Yang kedua Bapak Sugiman Drs. Sugiman, M.Pd., sebagai pembimbing II atas ketersediaannya membimbing, motivasi, saran dan kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Yang ketiga Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., sebagai pembahas yang telah memberikan saran dan kritik serta ilmu yang berguna dalam proses menyelesaikan skripsi ini hingga selesai

Penulis juga menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas bantuan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hi. Hasriadi Mat Akin, M.P., sebagai Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan selama penulis menjalani masa kuliah.
6. Seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dalam bidang administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Orangtuaku Bapak Narim (Alm) dan Ibu Linda Romauli Nainggolan yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Mamatuaku Flora Nainggolan yang tak akan kulupakan jasa dan pengorbanannya, motivasi serta kasih sayangnya yang selalu diberikan selama ini.
9. Tulangku Soritua Nainggolan dan nangtulangku Erida Saragih yang selalu memberikan motivasi dan arti hidup dalam kehidupan ini.
10. Adik-adikku tercinta Dewi Novariana, Yanti, dan Darsih yang telah menjadi motivasiku.
11. Saudara-saudaraku Tanti Sandora Siahaan, Sabar Sahat Nainggolan, Christina Nainggolan, dan Eva Anastyasa Turnip, Rosma Delima Fatikah Nainggolan yang memberikan motivasi dan dukungannya.
12. Ibu Chandra Lela, M.Pd selaku kepala SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin, waktu dan tempat dalam penelitian ini.
13. Wali kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim ibu Febrita, S.Pd dan ibu Hj. Yevi Ernawati, S.Pd yang telah membantu didalam proses penelitian dan waktunya.
14. Sahabat kelompok SMK N 4 Bandarlampung ku Super Girls Famela Gadis dan Megawati yang selalu memberikan motivasi, doa dan cerewetannya selama ini.
15. Sahabat sejak SD ku Suci Ramadhani dan Novia Puji Astuti yang meyakinkanku dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman kelompok kuliah ku MissQu Danti, Leni, Muli, Rahma, Della dan Yen-yen (Apriyanti) yang selalu memberikan warna dalam perkuliahan di kampus UNILA tercinta ini.

17. Keluarga KKN Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Batanghari Desa Sumberagung 2018 periode II Dhea, Wenny, Dina, Tri, Fitria, Nabila, Rahayu, dan Melia yang telah memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman sekelasku angkatan 2015 kelas A PGSD Bandarlampung yang telah memberikan masukan, saran, dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Bandarlampung, 27 Agustus 2019

Penulis

Siti Aisyah

NPM. 1513053144

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	12
1. Pengertian belajar .....	12
2. Prinsip belajar .....	13
3. Pengertian pembelajaran.....	14
4. Prinsip Pembelajaran .....	14
B. Teori Belajar.....	16
1. Teori Belajar Behavioristik .....	16
2. Teori Belajar Konstruktivistik.....	17
3. Teori Belajar Kognitif .....	18
C. Hasil Belajar dan Faktor-faktor Pengaruh Hasil Belajar.....	18
1. Hasil Belajar .....	18
2. Faktor faktor Pengaruh Hasil Belajar .....	20
D. Pembelajaran Tematik.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	23

E. Model Pembelajaran.....	24
F. Model Pembelajaran <i>Visual Auditory Kinesthethic</i> (VAK).....	25
1. Pengertian Model Pembelajaran VAK.....	25
2. Langkah-langkah Model VAK.....	27
3. Kelebihan dan kelemahan Model VAK.....	30
G. Penelitian yang Relevan.....	32
H. Kerangka Pikir.....	34
I. Hipotesis Penelitian.....	36

### III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	38
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
F. Pengambilan Data dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Persiapan Penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Uji Coba Instrument.....	44
3. Pelaksanaan Penelitian.....	47
G. Variabel Penelitian.....	49
H. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	49
I. Teknik Pengumpulan Data.....	52
J. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	54
1. Uji Pesyaratan Instrumen Tes.....	55
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	57
K. Uji Hipotesis.....	58
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	58
2. Uji t.....	59

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas.....	63
B. Analisis Data Penelitian.....	64
1. Data Aktivitas Peserta didik dengan menggunakan Pembelajaran VAK.....	65
2. Data Hasil Belajar Peserta didik kelas eksperimen.....	66
3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	70
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.....	74
C. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Regresi Linear Sederhana.....	74
2. Uji t.....	76
D. Pembahasan.....	77

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 83  
B. Saran..... 83

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 85

**LAMPIRAN**..... 88

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019 .....	4
2. Desain Penelitian .....	38
3. Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD N 3 Perumnas Way Halim.....	41
4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim .....	43
5. Dosen Ahli Validasi Isi .....	44
6. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal .....	46
7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	47
8. Jadwal dan pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	48
9. Kriteria Nilai Aktivitas Peserta didik.....	53
10. Klasifikasi Validitas Butir Soal .....	55
11. Klasifikasi Reliabilitas Soal .....	56
12. Klasifikasi Daya Beda.....	56
13. Klasifikasi Taraf kesukaran Soal .....	57
14. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	62
15. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	63
16. Hasil Uji Homogenitas.....	64
17. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik .....	65
18. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	67
19. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	68
20. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	69
21. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	71
22. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	72

23. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	73
24. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear .....	75
25. Rekapitulasi Hasil Analisis t – test .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	67
2. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	69
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	71
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	73
5. Histogram Nilai rata-rata Kelas Eksperimen .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lembar Observasi Pra Penelitian .....	88
2. Kisi-kisi Aktivitas Model Pembelajaran VAK .....	90
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan VAK	92
4. RPP Kelas Eksperimen .....	94
5. RPP Kelas Kontrol .....	114
6. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	127
7. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	132
8. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	141
9. LKPD .....	142
10. Hasil Uji Coba Tes Pilihan Ganda .....	154
11. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	156
12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes .....	158
13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal .....	160
14. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	162
15. Data Nilai Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas V A Kelas Eksperimen.....	164
16. Data Nilai Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas V A Kelas Eksperimen .....	165
17. Data Nilai Hasil Belajar Tematik <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas V B Kelas Kontrol .....	166
18. Data Nilai Hasil Belajar Tematik <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas V B Kelas Kontrol .....	167
19. Uji Normalitas Data .....	168
20. Uji Homogenitas .....	179
21. Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Pembelajaran 1 .....	182
22. Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Pembelajaran 2 .....	183

23. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK.....	184
24. Uji Hipotesis t.....	185
25. Uji Hipotesis Regresi Linear.....	188
26. Surat Penelitian Pendahuluan.....	192
27. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan.....	193
28. Surat Izin Uji Instrumen.....	194
29. Surat Izin Penelitian.....	195
30. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	196
31. Lembar Validasi Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	197
32. Lembar Validasi Isi Mata Pelajaran IPA.....	201
33. Lembar Validasi Instrumen Isi Mata Pelajaran IPS.....	204
34. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	208

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten harus dimulai dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan sektor terpenting untuk menghadapi tuntutan dari persaingan global yang semakin tinggi pada seluruh ranah kehidupan masyarakat. Pembaharuan kurikulum 2013 merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Indonesia, demi menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak, berkarakter dan mengantarkan bangsa Indonesia menggapai keunggulan dalam persaingan global, hal ini sejalan dengan tujuan dasar pendidikan Indonesia Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembaharuan kurikulum 2013 harus diikuti dengan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kependidikan pendidik yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk mendesain suatu proses pembelajaran didalam dunia pendidikan. Pembaharuan

Kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI saat ini menggunakan pembelajaran tematik yang diterapkan dari kelas I sampai dengan kelas VI dan di dalam kegiatan pembelajarannya meliputi 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan) serta proses pembelajarannya berorientasi pada peserta didik (*students centered*) bukan lagi kepada pendidik (*teacher centered*). Pembelajaran tematik menurut Kemendikbud (2013: 193):

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Sementara menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Selanjutnya Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terintegrasi serta memadukan materi pada bidang mata pelajaran dengan di payung satu-kesatuan tema atau topik tertentu pada tingkat sekolah dasar agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengenal satu-kesatuan yang utuh terhadap materi-materi didalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memahami suatu hal yang dipelajari bermakna, utuh dan menyeluruh. Sayangnya, pada pelaksanaan pendidikan di SD masih jauh untuk mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas. Beberapa sekolah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti belum didukung

oleh ketersediaan sarana prasarana, buku, media, fasilitas, dana, dan tenaga pendidik itu sendiri yang mengakibatkan pembelajaran tematik tidak terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi kurang dalam penyampaian dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Hasil observasi pada tanggal 01 November 2018 yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran, diantaranya lainnya yaitu banyak peserta didik terlihat pasif dan tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, kebiasaan yang dilakukannya hanya mencatat dan menghafal yang dapat menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif, belum optimalnya penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran, belum mengaitkan materi pembelajaran didalam konsep sehari-hari peserta didik, metode yang digunakan oleh pendidik cenderung dominan menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik disetiap proses pembelajarannya, pembelajaran belum melibatkan 3 gaya belajar peserta didik yaitu *visual*, *auditory* dan *kinestetik* didalam proses pembelajaran sekaligus serta pendidik masih menjadi sumber belajar utama dalam mendesain proses pembelajaran. Hal demikian tidak sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dimana menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung secara aktif dalam setiap penemuan suatu konsep pengetahuan yang akan diterima oleh peserta didik, sehingga pembelajaran yang bersifat verbalisme dapat dihilangkan serta peserta didik dapat memahami

konsep-konsep baru dalam mengaitkan konsep tersebut secara utuh dan menyeluruh.

Keadaan berdasarkan observasi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS kelas V pada tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun Ajaran 2018/2019**

KKM	Mata Pelajaran	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas %	Belum Tuntas %
75	PKn	44	37	7	84,09	15,90
65	Bahasa Indonesia	44	25	19	58,81	43,18
65	IPA	44	13	31	29,54	70,4
65	IPS	44	24	20	54,54	45,45
75	SBdP	44	35	9	79,54	20,45

Sumber : Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 3 Perumanas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019

Menurut Mulyasa (2014: 131) menyatakan bahwa dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS kurang dari 75%. Hal ini berarti tingkat pemahaman dan

hasil belajar tematik khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada peserta didik terhadap materi yang dipelajari masih tergolong rendah.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui, maka perlu dilakukan perbaikan agar hasil belajar tematik meningkat. Keberhasilan sistem pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 15) yaitu terdiri dari: (1) Faktor Guru, (2) Faktor Siswa, (3) Faktor sarana dan prasarana dan (4) Faktor lingkungan. Dari keempat variabel di atas faktor yang paling penting dalam keberhasilan sistem pembelajaran karena pendidik yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik baik berperang sebagai perencana atau desainer pembelajaran sebagai implementator sehingga dibutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan selalu memperbaharui informasi serta pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang dan melaksanakan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman.

Anak usia sekolah dasar menurut Piaget dalam Sunyono dan Hariyanto (2015: 84) berada pada tahap operasional konkret, gemar bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, artinya peserta didik baru dapat memahami hal-hal yang konkret dan belum mampu memahami hal yang abstrak serta senang bermain sambil mempelajari sesuatu, oleh sebab itu pendidik harus mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Menurut Susanto (2013: 87-88) pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari: a) Prinsip motivasi, b) Prinsip latar belakang, c) Prinsip pemusatan perhatian, d) Prinsip keterpaduan, e) Prinsip pemecahan masalah,

f) Prinsip menemukan) Prinsip belajar sambil berkerja , h) Prinsip belajar sambil bermain, i) Prinsip perbedaan induvidu, j) Prinsip hubungan sosial.

Berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka prinsip perbedaan induvidu dan prinsip belajar sambil bermain menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai perbedaan setiap karakteristik peserta didik menjadi tugas pendidik dalam mendesain proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Proses pembelajaran bermakna adalah kegiatan yang melibatkan langsung peserta didik sehingga dalam mengoptimalkan hasil belajar lebih maksimal dan utuh (holistik).

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik harus memahami prinsip pembelajaran dan model yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan serta perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model dalam proses kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun Soekanto dalam Nurulwati mengemukakan makna dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar .

Hal ini berarti peran model pembelajaran sebagai dasar pedoman dari suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari langkah-langkah, strategi, metode, dan tujuan pembelajaran serta lingkungan dalam mencapai tujuan aktivitas dan hasil pembelajaran yang optimal. Penerapan model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam memodifikasi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik belajar.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga cara belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga berbeda. Huda (2013: 278-288) mengidentifikasi ketiga gaya belajar yaitu: gaya belajar *visual* (dengan melihat), gaya belajar *auditory* (dengan mendengar), gaya belajar *kinestetik* (dengan bergerak) Rose & Nicholl (2012: 131-132) mengungkapkan bahwa belajar dengan memanfaatkan gaya belajar (*visual, auditory, kinestetik*) dapat meningkatkan kinerja dan prestasi, serta memperkaya pengalaman dalam setiap aspek kehidupan. Model VAK merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sesuai dengan pendapat Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkannya secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat, artinya gaya belajar peserta didik menjadi hal penting didalam proses pembelajaran, karena dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dapat mengoptimal proses pembelajaran, dan peserta didik dapat memahami suatu materi yang telah dipelajari dengan gaya belajarnya secara maksimal.

Penerapan model VAK dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Menurut Shoimin (2014: 226) model VAK merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*) untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan gaya belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar khususnya mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim khususnya pada kelas V sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Tingkat persentase ketuntasan hasil belajar untuk mata pelajaran dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia, IPA dan IPS peserta didik masih dibawah 75%.
3. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Belum melibatkan 3 gaya belajar yaitu *visual*, *auditory* dan *kinesthetik* dalam suatu kegiatan pembelajaran sekaligus.
5. Belum menerapkan model pembelajaran VAK dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini yaitu belum menerapkan model pembelajaran VAK dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan tingkat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim ?
2. Apakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model VAK lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model VAK ?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model VAK terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model VAK lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model VAK.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian melalui model pembelajaran VAK dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada kelas peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam mengatasi kurang optimalnya hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran VAK ini memperhatikan dan memenuhi semua jenis gaya belajar pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

#### a. Pendidik

Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam penggunaan model VAK dikelas, dan sebagai *referensi* pendidik dalam mendesain dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan, sumbangan atau kontribusi yang berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah melalui penerapan model pembelajaran VAK dan sebagai inovasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada kurikulum 2013 dan pencapaian visi sekolah.

c. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian terkait dengan bidang keilmuan dan sejenisnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Winaputra (2008: 14) pengertian belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memadukan perilaku pada masa yang akan datang. Slameto dalam Hamdani (2011: 20) berpendapat bahwa:

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2011: 2) belajar adalah perubahan posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan pengertian belajar dari beberapa pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan dan pengalamannya untuk mencapai sebuah perubahan dalam hidupnya.

## 2. Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27-28) ada beberapa prinsip dalam belajar, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diusahakan berpartisipasi aktif dalam belajar.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforment dan motivasi yang kuat pada siswa.
- c. Belajar itu proses bertahap.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- e. Belajar perlu dukungan yang menantang.
- f. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
- g. Belajar adalah proses kontinguitas.
- h. Belajar bersifat keseluruhan.
- i. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu.
- j. Belajar memerlukan sarana yang memadai.
- k. Proses belajar perlu ulangan berkali-kali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa prinsip belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik. Berpartisipasi aktif dalam belajar harus ditumbuhkan, interaksi yang hidup antara pendidik dan peserta didik, sarana yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar serta mengembangkan segala kemampuan peserta didik merupakan kerjasama yang harus dibangun oleh setiap komponen lingkungan belajar di sekolah dan rumah.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang membentuk suatu karakter peserta didik serta menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Menurut Rusman, Deni dan Cepi (2015: 15) berpendapat bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat ahli Sudjana (2004: 28). berpendapat bahwa:

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan Sudjana.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat *edukatif* yang memiliki tujuan yang harus dicapai pada suatu lingkungan belajar.

### 4. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran di dalam suatu proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh pendidik dan

peserta didik. Menurut Susanto (2013:87) prinsip-prinsip pembelajaran adalah:

1. Prinsip motivasi
2. Prinsip latar belakang
3. Pemusatan perhatian
4. Prinsip keterpaduan
5. Prinsip pemecahan masalah
6. Prinsip menemukan
7. Prinsip belajar sambil bekerja
8. Prinsip belajar sambil bermain
9. Prinsip perbedaan individu
10. Prinsip hubungan sosial

Berbeda dengan pendapat di atas, prinsip-prinsip pembelajaran menurut Warsita (2008: 64) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip perhatian dan motivasi belajar
2. Prinsip keaktifan belajar dan keterlibatan langsung atau pengalaman belajar
3. Prinsip pengulangan belajar
4. Prinsip tantangan semangat belajar
5. Prinsip pemberian balikan dan penguatan belajar
6. Prinsip perbedaan individu

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran adalah hal yang yang dasar yang harus diperhatikan bagi pendidik di dalam proses pembelajaran meliputi prinsip perhatian, prinsip motivasi, prinsip latar belakang dari peserta didik, prinsip keterlibatan langsung dengan peserta didik, prinsip keragaman individu, prinsip belajar yang menyenangkan, prinsip adanya hubungan interaksi sosial bagi individu dan prinsip penemuan serta pemecahan masalah.

## **B. Teori Belajar**

Secara umum terdapat tiga jenis belajar yang terkenal di dalam dunia pendidikan yaitu teori belajar behavioristik, kognitif dan teori konstruktivistik. Menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau sistem pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal. Berikut teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu:

### **1. Teori belajar behavioristik**

Teori belajar ini pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike (1913), Pavlov (1927) dan Skinner (1974). Menurut Thorndike (Sugihartono dkk, 2007: 91) menyatakan belajar adalah peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang di adanya perangsang. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Menurut Ally dalam Rusman (2015:45) berpendapat bahwa:

Belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran siswa.

Pendapat lain menyatakan bahwa belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan, Yaumi (2013: 28).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan belajar menurut teori behavior adalah suatu kegiatan hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik dengan disertai adanya stimulus dan respon yang dapat di amati perilakunya.

## **2. Teori belajar konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi, Jolliffe dalam Rusman (2015 : 49). Sedangkan menurut Lorschach dan Tobin dalam Siregar (2014 : 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat simpulkan teori belajar konstruktivisme adalah teori yang berpandangan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan pemahamannya dari pengalaman peserta didik itu sendiri yang pernah dialaminya.

### **3. Teori Belajar Kognitif**

Menurut Budiningsih (2012: 34) model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Ahli lain mengemukakan bahwa belajar teori kognitif diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Teori ini menekankan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut, Aunurrahman (2012: 44). Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif karena didalam penelitian peneliti menekankan pada situasi serta persepsi pemahaman sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda didalam proses pembelajaran.

## **C. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar**

### **1. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungannya. Belajar melalui interaksi dengan lingkungannya itu berarti belajar keadaan sekelilingnya melalui simbol-simbol. Gagne dalam (Slameto, 2010: 14) mengemukakan “belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti: gambar, huruf, angka, diagram, dan sebagainya”. Melalui keadaan sekeliling manusia dapat belajar atau mengalami suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata dalam aspek tingkah laku. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik (Sudjana, 2006: 3). Ranah kognitif termasuk dalam informasi verbal, keterampilan intelektual dan strategi kognitif. Ranah afektif termasuk dalam pola-pola perbuatan atau sikap siswa, sedangkan ranah psikomotorik termasuk dalam keterampilan motorik yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dengan lingkungan belajar baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Menurut Munadi dalam Rusman (2013: 124) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor *eksternal* meliputi lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *intern* terdiri dari :
  - 1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - 2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - 3) faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:
  - 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
  - 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran. Keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media mengajar dan tugas rumah).
  - 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman, bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor *internal* yang meliputi kondisi diri peserta didik terdiri dari kesehatan,

kelelahan, minat, bakat dan tingkat kecerdasan peserta didik, sedangkan faktor *eksternal* yaitu faktor yang terjadi diluar kondisi peserta didik terdiri dari pendidik, sekolah dan masyarakat yang dapat mendukung sebuah ketercapaian hasil belajar peserta didik.

## **D. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik atau biasa disebut dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari, tema, subtema dan pembelajaran. Pembelajaran tematik akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berikut definisi pembelajaran tematik menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Prastowo (2014: 223) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema. Sedangkan menurut Majid (2016: 119) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran tematik akan langsung menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selanjutnya menurut Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu

sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan atau proses dalam pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memahaminya secara utuh dan menyeluruh.

## **2. Karakteristik pembelajaran tematik**

Penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menerima pengetahuannya dari pendidik, sehingga peserta didik akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

### **1. Berpusat pada siswa**

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar

### **2. Memberikan pengalaman langsung**

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman (2015: 145) mengungkapkan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.

- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dalam (Rusman, 2013: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Warsono (2012: 25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu. Hanafiah (2014: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar

siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Menurut Majid (2013: 13) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang aktivitas belajar di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan sintak atau langkah-langkah yang sistematis, berurut dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## **F. Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran VAK**

Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model *Quantum*. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman Model Pembelajaran VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Menurut DePorter (2013: 112) gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan

mengembangkan secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat. Adapun potensi yang dimiliki peserta didik dan harus dikembangkan sebagai berikut:

a. *Visual*

*Visual* merupakan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran.

b. *Auditory*

*Auditory* merupakan gaya belajar peserta didik melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.

c. *Kinestetik*

*Kinestetik* merupakan gaya belajar peserta didik melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aqib (2011: 70) menyebutkan cara belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, yaitu:

a. *Visual*

1. Catatan dan *hands-out*.
2. Buku berilustrasi.
3. Menggunakan warna untuk tulisan yang dianggap penting.
4. Menghafal dengan asosiasi gambar

b. *Auditory*

1. Mengutamakan pendengaran dalam kegiatan belajar.
2. Merekam lebih efektif.
3. Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik.
4. Menulis dan menghafal dengan bersuara

c. *Kinesthetic*

1. Melakukan aktivitas fisik selama menghafal atau belajar.
2. Membaca sambil menunjuk tulisan dengan jari.
3. Lebih menyukai praktikum dan bermain peran.

#### 4. Menerima pembelajaran dari global ke detail.

Menurut Sumantri (2015: 87) ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu:

a. *Visual*

Peserta didik yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditory*

Peserta didik yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.

c. *Kinesthetic*

Peserta didik yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik yang didalamnya terdapat tahapan atau langkah-langkah ketiga modalitas gaya belajar yaitu *visual*, *auditory* dan *kinestetik* sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan karena melibatkan pengalaman langsung peserta didik.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK**

Langkah-langkah model pembelajaran VAK menurut Shoimin (2014: 227) yaitu:

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran.

b) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

c) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, pendidik membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi).

d) Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang pendidik membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Menurut Russel (2011: 45) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu:

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)

Pada kegiatan inti. pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya :

### 1) *Visual*

- a. Pendidik menggunakan materi *visual*.
- b. Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.
- c. Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
- d. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar.

### 2) *Auditory*

- a. Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- b. Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
- c. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- d. peserta didik melihat dan mendengarkan video.
- e. Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran.

### 3) *Kinesthetic*

- a. Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- b. Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
- c. Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
- d. Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan (Tahap akhir).  
Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah- langkah pembelajaran VAK sesuai dengan yang dijelaskan oleh Russel, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai yaitu tahap persiapan dan pemberian motivasi, tahap penyampaian dan tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Peneliti menggunakan model pembelajaran menurut Russel

karena dalam setiap langkah-langkah pembelajaran disertakan 3 modalitas gaya belajar peserta didik yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinestetik* secara rinci.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Model VAK**

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran VAK. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran VAK. Shoimin (2014 : 228) menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

#### **a) Kelebihan model pembelajaran VAK**

1. Pembelajaran akan lebih aktif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
3. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
4. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
5. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
6. Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

#### **b) Kelemahan Model Pembelajaran VAK**

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

Menurut Ngalimun (2012: 8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran VAK, yaitu:

**1) Kelebihan model pembelajaran VAK**

- a. Saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- b. Gerakan dan proses pembelajaran dipertunjukkan, sehingga tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- d. Peserta didik distimulus untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- e. Membiasakan pendidik dapat berpikir kreatif dalam setiap proses pembelajaran.

**2) Kelemahan model pembelajaran VAK**

- a. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang maksimal.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Model pembelajaran VAK memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran VAK peneliti dapat simpulkan bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing berikut kelebihan dan kelemahan yang dapat peneliti simpulkan: Kelebihan model pembelajaran VAK adalah peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya, keterlibatan langsung peserta didik didalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan nyaman, kemudian kekurangan model pembelajaran VAK adalah tidak semua pendidik dapat menggabungkan dan menggunakan ketiga modalitas gaya belajar peserta didik didalam proses pembelajaran.

## G. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik, diantaranya ialah:

1. Chandra (2013), “Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas V SD HJ. Isriati Baiturrahman Semarang Jawa Tengah. Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan gaya belajar VAK. Perbedaannya yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPA, dan pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik.
2. Oftiyani (2016), “Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan Multimedia dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kebumen Jawa Tengah”. Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan gaya belajar VAK. Perbedaannya yaitu penelitian Oftiyani bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar IPS, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi pada peserta didik kelas IV SDN 5 Kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

3. Yayang, Ade (2016), “Pengaruh model VAK terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi sifat-sifat cahaya”. Penelitian yang bertempat di SDN Paseh 2 di Kabupaten Sumedang. Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan gaya belajar VAK, Perbedaannya yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sifat-sifat cahaya di kelas IV, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar tematik. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model VAK lebih baik secara signifikan dari pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.
4. Nanik, Ni Wayan (2017),” Pengaruh Model VAK terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V”. Penelitian yang bertempat di SD Gugus Dewi Sartika. Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan gaya belajar VAK Perbedaannya yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kompetensi pengetahuan IPA, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar tematik.
5. Apriyanti, Herliyana (2014), “Penggunaan model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun ajaran 2013/2014. Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan gaya belajar VAK Perbedaannya yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan

model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar tematik.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019.

## **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat *educatif*, proses pembelajaran didalam kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi 5 M (Mengamati, Menalar, Menanya, Mencoba, dan Mengkomunikasikan). Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan secara tematik dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan adalah Kegiatan atau proses dalam pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memahaminya secara utuh dan menyeluruh. Proses pembelajaran tematik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, prinsip yang yang paling perlu diperhatikan yaitu prinsip perbedaan individu dan prinsip sambil bermain.

Pemahaman kebutuhan peserta didik didalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dalam menentukan suatu model yang tepat digunakan dalam

meningkatkan suatu ketercapaian hasil belajar yang maksimal. Prinsip perbedaan individu dan prinsip belajar sambil bermain pada tingkat sekolah dasar merupakan prinsip pembelajaran yang tepat dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar dan karakteristik peserta didik yang beragam dalam suatu pembelajaran. Karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang beragam dalam melaksanakan proses belajar dikarenakan setiap peserta didik mengalami perubahan pemahaman dan persepsi dalam menghubungkan situasi si pembelajar dan belajar, artinya dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu hasil belajarnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses terdiri dari 2 faktor yaitu faktor *internal* yang meliputi kondisi diri peserta didik terdiri dari kesehatan, kelelahan, minat, bakat dan tingkat kecerdasan peserta didik, sedangkan faktor *eksternal* yaitu faktor yang terjadi diluar kondisi peserta didik terdiri dari pendidik, sekolah dan masyarakat yang dapat mendukung sebuah ketercapaian hasil belajar peserta didik, hal inilah yang dapat terjadinya suatu perubahan pemahaman dan persepsi peserta didik.

Pendidik perlu memperhatikan setiap faktor agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai sebuah tingkat keberhasilan yang maksimal. Pemahaman gaya belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam merancang sebuah proses pembelajaran. Gaya belajar peserta didik terdiri dari 3 yaitu *visual*, *auditory* dan *kinestethik* dalam menyerap informasi, menerima dan mengolah suatu konsep yang diberikan secara maksimal. Apabila pendidik memperhatikan gaya belajar pada setiap peserta didik, maka pembelajaran mencapai keberhasilan yang optimal. Model pembelajaran VAK merupakan salah satu model

pembelajaran yang melibatkan 3 modalitas gaya belajar yaitu *Visual, Auditory* dan *Kinestetik*. Model pembelajaran VAK memiliki kelebihan di antaranya yaitu kelebihan model peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya, keterlibatan langsung peserta didik didalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan nyaman. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal dan konsep pengetahuan peserta didik dapat digali secara optimal.

## **I. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model VAK lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model VAK

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan menggunakan jenis metode *quasi eksperimen*. Penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas *eksperimen* adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran VAK sedangkan kelas kontrol kelas yang tidak mendapat perlakuan. Adapun gambaran mengenai rancangan desain *non equivalent control group design* sebagai berikut :

**Tabel 2. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2015: 116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Tes awal sebelum diberi perlakuan
- O<sub>2</sub> = Tes akhir setelah diberi perlakuan model pembelajaran VAK
- X = Model pembelajaran VAK
- O<sub>3</sub> = Tes awal yang tidak diberi perlakuan
- O<sub>4</sub> = Tes akhir setelah diberi perlakuan selain model pembelajaran VAK ( Model Konvensional)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan soal yang sama pada kedua kelas, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran VAK. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## **B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini terkait dengan judul pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan:**

- a. Meminta izin ke kepala SD N 3 Perumnas Way Halim untuk melakukan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018.
- b. Meminta data hasil belajar UTS peserta didik kelas V A dan V B.
- c. Melakukan wawancara kepada wali kelas mengenai penggunaan model, aktivitas, hasil belajar pada saat proses pembelajaran di kelas.
- d. Melakukan observasi langsung pada saat proses pembelajaran di kelas V A dan V B.

- e. Memilih kelas eksperimen menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun indikator yang diperhatikan yaitu nilai hasil belajar tematik peserta didik.
- f. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*, serta membuat butir soal.
- g. Membuat instrumen pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian :**

- a. Memberikan soal *pretest* dan menghitung nilai diawal pembelajaran.
- b. Setelah itu melakukan kembali proses pembelajaran sebanyak 2 pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK, dan 2 pembelajaran selain model pembelajaran VAK lalu memberikan soal *posttest* dan menghitung nilai *posttest*.

## **3. Tahap akhir penelitian:**

- a. Menghitung, analisis data dan menyusun data.
- b. Hasil dan Pembahasan.
- c. Kesimpulan dari penelitian .

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang beralamat di Jalan Agung Raya No.3, Kelurahan Perumnas Way Halim,

Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2018/2019.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sample ditentukan oleh peneliti. Kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V A sebagai kelas eksperimen. Jumlah sampel sebanyak 44 orang peserta didik di SD Negeri 3 Perumnas Way halim.

Peneliti mempertimbangkan hal tertentu yaitu hasil belajar peserta didik.

Berikut hasil Ujian Tengah Semester kelas V A dan kelas V B:

**Tabel 3. Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun Ajaran 2018/2019**

KKM	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas %	Belum Tuntas %
75	PKn	VA	22	17	5	77,27	22,73
		VB	22	20	2	81,82	18,18
65	Bahasa Indonesia	VA	22	3	19	13,64	86,36
		VB	22	22	0	100	0
65	IPA	VA	22	1	21	4,54	95,45
		VB	22	12	10	54,54	45,45
65	IPS	VA	22	4	18	18,18	81,82
		VB	22	20	2	90,90	9,1
75	SBDP	VA	22	17	5	63,64	36,36
		VB	22	18	4	81,82	18,18

Sumber : Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 3 Perumanas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai mid semester ganjil kelas V A dan V B beragam, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan melihat perbandingan banyaknya peserta didik atau persentase yang mencapai KKM pada setiap mata pelajaran pada kelas A dan kelas B. Kelas V A tingkat persentase yang tuntas pada setiap mata pelajaran dalam mencapai nilai KKM selalu lebih rendah dibandingkan dengan kelas B. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V A sebagai kelas eksperimen.

## **E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Identitas Sekolah**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang beralamat di Jalan Agung Raya No. 3 Perumnas Way Halim, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (35141) yang berdiri tahun 1981.

### **2. Situasi dan Kondisi Sekolah**

#### **a. Keadaan Peserta didik**

Keadaan peserta didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 260 orang peserta didik, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah (orang)
		L	P	
1	I A	8	12	20
2	I B	9	11	20
3	II A	13	7	20
4	II B	11	9	20
5	III	11	11	20
6	IV A	11	11	22
7	IV B	15	8	22
8	V A	12	11	23
9	V A	11	12	23
10	VI B	10	12	22
11	VI B	14	11	25
Jumlah		132	128	260

Sumber: Dokumentasi SD N 3 Perumnas Way Halim Bandarlampung Tahun Ajaran 2018/2019

#### **F. Pengambilan Data dan Pelaksanaan Penelitian**

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran VAK melalui lembar observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat yang bernama Della Astika serta dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing – masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK, sedangkan kelas VB merupakan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian:

### 1. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim, peneliti menguji instrumen tes dengan menggunakan validitas isi dengan meminta pertimbangan ahli dan dan pengalaman empiris yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Dosen Ahli Validasi Isi**

No	Nama Dosen Ahli	Fokus Mata Pelajaran
1.	Dra. Fitria Akhyar, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	Dra. Erni, M.Pd	IPS
3	Amrina Izzatika	IPA

Sumber: Analisis Peneliti

Kemudian setelah itu yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan persiapan diantaranya mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah yang dilaksanakan tanggal 08 Mei 2019. Setelah mendapat izin dan persetujuan dari kepala sekolah maka selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen.

### 2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian

Peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen yang dapat dikatakan valid dan reliabel sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji coba soal

dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air Bandarlampung pada kelas V B.

### 1) Uji Validitas

Untuk mencari soal tes kognitif (pilihan ganda) dilakukan uji coba butir soal dengan jumlah responden sebanyak 20 orang peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 60 butir soal. Hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 43 butir soal yang dinyatakan valid dan 17 butir soal yang dinyatakan tidak valid, dan peneliti memilih 30 butir soal yang valid untuk digunakan peneliti untuk soal *pretest* dan *posttest*. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 pada halaman 156.

### 2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes kognitif soal pilihan ganda dari soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2013. Hasil reliabilitas dilihat bahwa koefisien Alpha Cronbach`s sebesar 0,949 hal ini menunjukkan bahwa item-item soal bersifat reliable sangat tinggi dan dapat digunakan. Data lebih lengkap tentang reliabilitas soal dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 158.

### 3) Daya Beda Butir Soal

Untuk menguji daya beda soal tes kognitif pilihan ganda dari butir soal valid, dilakukan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Office*

Excel 2013. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji beda butir soal sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal**

No	Klasifikasi	Indeks Daya Beda	Nomor Butir Soal
1	0,20 - 0,40	Cukup	12, 15, 16, 56,
2	0,40 - 0,70	Baik	1, 2, 3, 10, 13, 17, 18, 21, 24, 26, 27, 33, 34, 36, 38, 40, 41 43, 44, 47, 48, 53, 55, 57, 58
3	0,70 - 1,00	Baik Sekali	51

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas tidak terdapat soal digunakan dengan klasifikasi jelek dengan indeks daya beda antara 0,00 - 0,20, 4 butir soal digunakan dengan klasifikasi cukup dengan indeks daya beda antara 0,20 - 0,40, 25 butir soal dengan klasifikasi baik dengan indeks daya beda antara 0,40 - 0,70, 1 butir soal digunakan dengan klasifikasi baik sekali dengan indeks daya beda antara 0,70 - 1,00 dan tidak terdapat soal digunakan dengan klasifikasi jelek sekali dengan indeks daya beda antara -1,00 - 0,00. Data lengkap tentang uji beda butir soal dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 160.

#### 4) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, cukup, atau mudah. Berdasarkan perhitungan, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal
1	0,00 – 0,30	Sukar	1, 10, 12, 21, 27, 34, 41, 53, 56, 58
2	0,31 – 0,70	Sedang	2, 3, 13, 15, 16, 17, 18, 24, 26, 33, 36, 40, 43, 47, 51, 57,
3	0,71 – 1,00	Mudah	38, 44, 48, 55

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa dari 60 butir soal yang diujicobakan dan 30 butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil bahwa 10 butir soal yang digunakan masuk indeks kesukaran antara 0,00 – 0,30 dengan kriteria sukar, 16 butir soal yang digunakan masuk indeks kesukaran antara 0,31 – 0,70 dengan kriteria sedang, dan 4 butir soal yang digunakan masuk indeks kesukaran antara 0,71 – 1,00 dengan kriteria mudah. Data lengkap tentang taraf kesukaran butir soal dapat lihat pada halaman 162 lampiran 14.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung, waktu pelaksanaan pada tanggal 14 Mei 2019 – 17 Mei 2019. Peneliti melakukan penelitian selama 4 pertemuan, pembelajaran kelas V A (eksperimen) menggunakan model pembelajaran VAK berlangsung selama 2 pertemuan dan pembelajaran kelas V B (kontrol) tidak menggunakan model pembelajaran VAK berlangsung selama 2 pertemuan. Jadwal dan pokok bahasan

pelaksanaan penelitian. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
VB Kelas Kontrol	1 Selasa (14 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguji tes kemampuan awal peserta didik (<i>pretest</i>).</li> <li>- Siklus Air</li> <li>- Manfaat air didalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Fungsi dan kegunaan air bagi manusia, tumbuhan dan hewan</li> <li>- Cerita non-fiksi</li> </ul>
	2 Rabu (15 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghemat air</li> <li>- Pencemaran air</li> <li>- Keberagaman sosial, adat, budaya serta peran ekonomi Indonesia.</li> <li>- Menggali informasi cerita non-fiksi</li> <li>- Menguji kemampuan akhir peserta didik (<i>posttest</i>).</li> </ul>
V A Kelas Eksperi men	1 Kamis (16 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguji tes kemampuan awal peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran VAK (<i>pretest</i>).</li> <li>- Siklus Air</li> <li>- Manfaat air didalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Fungsi dan kegunaan air bagi manusia, tumbuhan dan hewan</li> <li>- Cerita non-fiksi</li> </ul>
	2 Jumat (17 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghemat air</li> <li>- Pencemaran air</li> <li>- Keberagaman sosial, adat, budaya serta peran ekonomi Indonesia.</li> <li>- Menggali informasi cerita non-fiksi</li> <li>- Menguji kemampuan akhir peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran VAK (<i>posttest</i>).</li> </ul>

Sumber: Analisis Peneliti.

## G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh objek yang akan diteliti untuk dipelajari agar ditemukan sebuah informasi serta ditarik kesimpulan. Penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik kelas V SD terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen (X) yang merupakan variabel yang menjadi stimulus atau yang mempengaruhi timbulnya perubahan variabel dependen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ini adalah aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran VAK.
2. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel output nya adalah hasil belajar tematik.

## H. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Model pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK merupakan gaya belajar yang melibatkan semua modalitas gaya belajar yang berbeda-beda yaitu *visual* (melihat), *auditory* (mendengarkan) dan *kinestetik* (bergerak/bereksperimen) serta melibatkan langsung peserta didik di dalam proses pembelajaran agar lebih variasi, menyenangkan, efektif dan tidak membosankan. Gaya belajar merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, dengan memperhatikan gaya belajar serta menerapkan didalam proses pembelajaran berarti pendidik memperhatikan kebutuhan peserta

didik, hal ini disebabkan tingkat pemahaman, penyerapan dan pengolahan setiap individu yang berbeda-beda. Model pembelajaran VAK adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Hasil Belajar**

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dengan lingkungan belajar baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Model pembelajaran VAK**

Model pembelajaran VAK adalah salah satu dari beberapa jenis pembelajaran inovatif dimana peserta didik dibawa dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menitik beratkan pengoptimalan ketiga modalitas yang ada pada peserta didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerak. Penelitian ini memberikan perlakuan penerapan model VAK pada kelas eksperimen selama dua kali pembelajaran untuk kelas V semester 2, adapun langkah-langkah model pembelajaran VAK:

##### **1. Tahap Persiapan dan pemberian motivasi**

Pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat serta memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar

yang akan datang kepada peserta didik dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Tahap Penyampaian dan Pelatihan

Pada tahap penyampaian dan pelatihan pendidik menyampaikan materi dan penugasan atau pelatihan dengan menggunakan tiga gaya belajar pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bervariasi didalam proses pembelajaran. Adapun tiga gaya belajar yang digunakan yaitu:

### a) *Visual*

Pendidik menggunakan materi visual dengan menggunakan gambar-gambar (*power point*) dan aneka warna sesuai dengan materi yang disampaikan dan dipelajari.

### b) *Auditory*

Pendidik menggunakan video pembelajaran dan lagu-lagu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan didalam proses penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik menjelaskan serta memberikan kesimpulan mengenai video pembelajaran yang telah ditampilkan.

### c) *Kinestetik*

Pendidik menggunakan alat bantu dan media belajar dalam proses pembelajaran serta pendidik memberikan kebebasan

kepada peserta didik dalam menentukan tempat/ posisi belajar yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Penampilan (Akhir)

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan pemberian penguatan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan datang dan diakhiri dengan doa.

#### **b. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar diketahui dari evaluasi setelah proses pembelajaran. Peneliti pada kegiatan ini memfokuskan pada ranah aspek kognitif. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Adapun soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik berjumlah 30 item soal terdiri dari Bahasa Indonesia sebanyak 10 butir soal, IPA sebanyak 10 butir soal dan IPS sebanyak 10 butir soal.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Tes**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian

ini berupa nilai hasil belajar tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada ranah kognitif peserta didik selama proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda.

## 2. Teknik Observasi

Instrumen lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran VAK selama proses pembelajaran berlangsung pada tema 8 subtema 1. Kisi-kisi aktivitas model VAK terlampir pada halaman 90. Adapun nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Arikunto 2008: 12)

**Tabel 9. Kriteria Nilai Aktivitas Peserta didik**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	$\geq 86$	Sangat Aktif
2	66-85	Aktif
3	46-65	Cukup Aktif
4	26-65	Kurang aktif
5	$\leq 25$	Pasif

Sumber: Aqib 201: 41

## **J. Uji Persyarat Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Pesyaratan Instrumen Tes**

#### **a. Uji Validitas Soal**

Peneliti menggunakan instrumen tes dengan didahulukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada peserta didik kelas V. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Air Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019.

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian, menurut Sugiyono (2017: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni yang ditinjau dari kesesuaian isi instrument dengan kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrument tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan merumuskan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.

Pada pengujian validitas ini peneliti meminta pertimbangan ahli dan pengalaman empiris, setelah pengujian para ahli dan uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal. Untuk mengukur validitas peneliti menggunakan metode *Pearson*

*Correlation*, dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi X dan Y
$N$	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 10. Klasifikasi Validitas**

Kriteria validitas	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(RD)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(SD)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2010: 322)

#### b. Uji Reliabilitas Soal

Penelitian ini menggunakan uji realibilitas instrumen soal dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$	= Koefisien reliabilitas
$n$	= Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
$\sum \sigma_1^2$	= Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas kemudian diklasifikasikan, sebagai berikut :

**Tabel 11. Klasifikasi Reliabilitas**

No.	Nilai Reliabilitas	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2010 : 109)

### c. Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu.

Arikunto (2013: 211) mengemukakan daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda yaitu:

$$DP = \frac{2(B_A - B_B)}{N}$$

Keterangan:

$DP$  = Daya pembeda

$B_A$  = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

$B_B$  = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

$N$  = Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Kriteria daya pembeda soal diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang Nilai	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek ( <i>Poor</i> )
0,20 – 0,40	Cukup ( <i>Satisfactory</i> )
0,40 – 0,70	Baik ( <i>Good</i> )
0,70 – 1,00	Baik Sekali ( <i>Excellent</i> )
-1,00 -0,00	Jelek Sekali

Sumber: Arikunto (2010: 218)

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran untuk mengetahui soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Kriteria yang digunakan semakin kecil indeks maka semakin sulit soal. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pilihan ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS: jumlah seluruh peserta tes

Indeks kesukaran kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Butir Soal**

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010 : 210)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ) menurut Sugiyono (2016: 241) yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi-kuadrat / normalitas sampel

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$  dengan  $\alpha = 0,05$  berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$  maka tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak, sebagai berikut:

$H_o$ : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

$H_a$ : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F menurut Sugiyono (2016: 275) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, artinya varian kedua kelompok data adalah homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

## K. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2016: 261) dengan rumus yaitu

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

$Y$  = Hasil belajar tematik peserta didik

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = Koefisien regresi variabel  $X$

$X$  = Nilai variabel independen

Analisis uji *regresi linier* sederhana pada penelitian ini dilakukan secara manual. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil

belajar tematik kelas V SD N 3 Perumnas Way Halim  
Bandarlampung.

$H_a$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil

belajar tematik kelas V SD N 3 Perumnas Way Halim  
Bandarlampung.

Harga  $r$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  tabel, dalam mencari  $r$  tabel untuk taraf kesalahan 5% dan  $dk = n - 2$ . Kriteria pengujian, bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t

Menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V yang menggunakan model pembelajaran VAK dengan tidak model

model pembelajaran VAK, maka menggunakan rumus menurut Sugiyono (2015: 274) uji t-test dua sampel. Dua sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = Koefisien t
- $\bar{x}_1$  = Rata rata kelompok kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Rata rata kelompok kelas kontrol
- $n_1$  = Banyaknya sampel pada kelas eksperimen
- $n_2$  = Banyaknya sampel pada kelas kontrol
- $s_1^2$  = Varians kels eksperimen
- $s_2^2$  = Varians kels kontrol

Analisis uji t-test dua sampel pada penelitian ini dilakukan secara manual. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  = Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model VAK lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model VAK.

$H_o$  = Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model VAK tidak lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model VAK.

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, dalam mencari t tabel untuk taraf kesalahan 5% dan dk = n-2. Kriteria pengujian, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$   $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran VAK lebih baik daripada hasil belajar yang tidak menggunakan model VAK.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran – saran untuk meningkatkan hasil belajar kelas V:

#### **a. Pendidik**

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VAK.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberi motivasi kepada pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran VAK yang memberikan kontribusi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini dengan judul dan model pembelajaran yang serupa, diharapkan penelitian dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi dan hasil yang ilmiah dapat berguna dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyan, N. (2014). Pengaruh Model VAK Berbatuan Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2:1:1-10.
- Apriyanti, Herliyana. 2014. Penggunaan model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1:1:1-2.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindak Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- DePorter, Bobi, dkk. 2014. *Quantum Learning*. Kaifa, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia, Banjarmasin.
- Nurellah, Andea. 2016. Penerapan Model VAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 11: 1: 351.

- Oftiyani, Oki. 2016. Penerapan Model Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Multimedia dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kebumen. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Kebumen.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 SD/MI. Depdiknas, Jakarta.
- Prastowo, Adi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Nusa Media, Bandung.
- Sari, Nur. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar Tematik kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharjo. 2006. *Prosedur Penelitian*. Remaja Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.